

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, Individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, atau pengetahuan transformasi nilai, Pembentukan karakter, kepribadian dengan segala aspek yang di cakupnya. Dengan demikian pengajar dapat berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya harus lebih lebih spesifik dan bersifat teknis.

Pendidikan juga sebagai media pembelajaran pengetahuan dan kebiasaan sekelompok orang dari satu generasi berikut melalui pengejaran, pelatihan atau penelitian. Dengan adanya pendidikan maka timbul pula minat seseorang atau kelompok untuk berlomba-lomba dan termotivasi dari diri untuk lebih baik dalam dalam segala aspek kehidupan.

“Tujuan Pendidikan harus menunjang tujuan sekolah pada umum nya, misalnya, perkembangan pribadi anak yang utuh, mandiri sehingga, sehingga dapat mengembangkan dirinya dan dapat masyarakat di sekitarnya.

Artinya Pendidikan menurut UU RI No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli di atas, maka dapat dirumuskan apa yang di maksud dengan pendidikan adalah transformasi knowledge, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi berikut untuk menjadi pribadi yang siap terjun kemasyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya Proses pembelajaran PJOK tidak hanya membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena untuk mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Menurut Adang Suherman Dalam Wahyu Agus Mahardika (2009:15) bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh", prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan

jasmani. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmanani di sekolah di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana. Sehingga memperlancar proses belajar mengajar di sekolah dan dapat meningkatkan efektivitas belajar dan cara belajar siswa bisa maksimal. Dan uraian pendapat tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari semua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dalam percapaian tujuan pendidikan. Namun sering timbul permasalahan di dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang pendidikan jasmani yaitu mengenai kurikulum yang ada dimana jumlah prasarana dan sarana yang relatif tetap untuk setiap tahunnya, padahal jumlah siswa yang masuk relatif bertambah, maka hal tersebut akan terjadi ketidak sesuaian antara jumlah prasarana dan sarana yang ada dengan jumlah siswa.

Perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup baik. perubaha kurikulum diberbagai tingkat pendidikan mengarah ketingkat pendidikan yang lebih maju. Adanya perubahan kurikulum K13 (Kurikulum 2013) menunjukkan adanya perubahan-perubahan sistem pendidikan kearah yang lebih baik. Demikian halnya dalam pendidikan jasmani menuntut pelaksanaan pembelajaran yang baik dan terarah, sehingga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bidang studi pendidikan jasmani adalah suatu aspek dan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon, mental, emosional dan sosial. Dengan demikian tujuan

melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah identik dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan jasmani seperti yang di utarakan oleh Sumardi Soemosasmito Dalam Jurnal Desy Tya Maya Ningrum (2013:3) “Tujuan pendidikan jasmani harus menunjang tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya, misalnya, perkembangan pribadi anak yang utuh dan mandiri, sehingga dapat mengembangkan dirinya dan dapat membangun masyarakat di sekitarnya.

Pencapaian tujuan pendidikan jasmani harus di dukung dengan beberapa faktor, salah satunya adalah kurikulum di jadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Hubungan antara pendidikan dan kurikulum sangatlah erat sekali pendidikan tidak mungkin berjalan tanpa adanya kurikulum, Hubungan kedua hubungan antara tujuan dan isi pendidikan. Suatu tujuan yang akan dapat tercapai jika alat, isi atau kurikulum yang di jadikan pedoman tidak relevan artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, dan kurikulum merupakan suatu program yang di rancangan, di kembangkan dan di laksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja di ciptakan di ruanglingkup sekolah.

Ketika proses pelaksanaan kurikulum masih sering di jumpai hal – hal yang belum sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat, misalnya dalam kurikulum ada pelajaran bulutangkis tetapi banyak sekolah yang tidak bisa menjalankan proses belajar mengajar pendidikan jasmani karena tidak lengkap adanya sarana dan prasarana, jika semua tidak bisa teratasi maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan seorang guru karena guru juga terlibat langsung dalam pendidikan. Guru sangatlah berperan penting dalam pencapaian

tujuan pendidikan karena guru terlibat langsung dunia pendidikan dan guru di jadikan sebagai panutan bagi semua khususnya anak didiknya. Seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dua hal tersebut tentunya guru harus lulus dari sekolah yang mampu menguasai teori dan praktek. Untuk mendapatkan dua hal tersebut tentunya seorang guru harus lulus dari sekolah yang menguasai teori dan praktek olahraga.

Sasaran utama sebagai objek yang harus diberi materi pelajaran adalah siswa. Faktor siswa ini sangatlah penting dalam belajar pembelajaran karena kelancaran proses belajar tergantung dari jumlah siswa. Pengadaan sarana dan prasarana harus di seimbangkan dengan jumlah murid. Hal ini bukan berarti tiap alat olahraga jumlahnya harus sama dengan jumlah siswa tetapi perbandingan jumlah alat dengan siswa jangan terlalu jauh karena dapat memperlambat proses pembelajaran. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sangat baik, Soekatamsi dan Srihati Waryti dalam Wahyu Agus Mahardika (2009:17) .Berpandangan “ Olahraga di sekolah harus di usahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum dan harus di sediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas lapangan yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat di lakukan dengan penuh oleh setiap murid”

Dengan adanya Sarana dan Prasarana yang lengkap dapat menunjang minat belajar dan hasil belajar siswa yang optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaat bagi guru dan siswa/i untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan

,prestasi belajar, Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, tidak hanya mendatangkan kerugian dalam hal materi pelajaran, waktu dan tenaga juga menimbulkan kesan kurang memenuhi syarat, waktu dan juga akan menimbulkan kesan kurang efektif akan interaksi guru dan anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Masih banyak anggapan di sekolah–sekolah tidak menganggap pentingnya Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di bandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagian dasar berjalan nya proses belajar mengajar. Dalam Proses belajar mengajar, sarana dan prasarana mempunyai arti penting, sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai akan kurang bermakna ,bahkan akan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Maka dari itu sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangatlah penting dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan mencukupi. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. begitu juga dengan siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran pendidikan jasmani, siswa juga akan lebih sering melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Sarana dan Prasarana olahraga merupakan suatu sarana yang sangat kompleks tidak hanya alat-alat olahraga tertentu yang di gunakan di sekolah –

sekola, akan tetapi masih banyak alat-alat olahraga yang perlu di perhatikan dan di coba bagi siswa untuk menambah wawasan maupun pengetahuan untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani siswa di harapkan memiliki tujuan yang jelas, hal ini di karenakan sarana dan prasarana harus di mengerti dan di peragakan agar pengalaman siswa bertambah dan bahkan bisa mengukur kemampuan siswa yang telah di capai.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa di Masing-Masing SMA Negeri Kota Sibolga**

NO	Nama Sekolah	Jumlah siswa Keseluruhan
1	SMA Negeri 1 Sibolga	1041 Orang
2	SMA Negeri 2 Sibolga	926 Orang
3	SMA Negeri 3 Sibolga	819 Orang
4	SMA Negeri 4 Sibolga	396 O rang

Hasil observasi yang telah di lakukan di salah satu sekolah SMA Negeri Kota Sibolga di temukan bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih belum mencukupi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, peneliti mengamati salah satu SMA Negeri Kota Sibolga yaitu SMA Negeri 3 Kota Sibolga terdapat jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperi lapangan bulutangkis di jadikan tempat parkir, papan pantul basket tidak layak pakai untuk bermain bola basket dan kondisi lapangan di SMA Negeri 3 ini sangat sempit karena tepat berada di tengah –tengah kota Sibolga.

Dari hasil observasi yang telah di lakukan peneliti di SMA Negeri 3 Kota Sibolga, memperoleh data jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Kota Sibolga, untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan

jasmani harus memperhitungkan luas antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, dan peneliti juga melakukan tanya jawab langsung dengan guru olahraga yang mengajar di SMA Negeri 3 Sibolga dan siswa secara langsung bahwasanya minat siswa-siswi yang berada di SMA Negeri 3 Sibolga mengemukakan bahwasanya minat mereka dalam berolahraga sangat minim, di karenakan jumlah sarana dan prasarana yang kurang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun data jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani keseluruhan di SMA Negeri 3 Kota Sibolga adalah sebagai berikut :

a. Sepak Bola

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana sepak bola di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bola 7, bendera 4, tiang gawang 0, lapangan 0.

b. Bola Voli

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana bola voli di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bola 4, net 2, tiang 2, lapangan 1.

c. Bola Basket

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana bola basket di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bola 6, keranjang 1, papan pantul 1, lapangan 1.

d. Bulu Tangkis

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana bulu tangkis di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bola 20, net 2, raket 4, tiang 2, lapangan 0.

e. Tenis Meja

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana tenis meja di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bola 6, net 2, bad 6, meja 2, ruangan 1.

f. Soft Ball

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana soft ball di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bola 0, stic 0, bodyprotec 0, helem 0. Seragam 0, lapangan 0.

g. Lompat Jauh

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana lompat jauh di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana meteran 1, cangkul 1, baklompat 0, lapangan 0.

h. Tolak Peluru

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana tolak peluru di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana pelueru 2, meteran 1, lapangan 0.

i. Lompat Tinggi Straddle

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti untuk sarana prasarana lompat tinggi straddle di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana tiang lo.pat 1, bolalompat 1, matras 2, lapangan 0.

j. Pencak Silat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk sarana prasarana pencak silat di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana bantalan 0, pukulan 0, lapangan 1.

k. Senam Lantai

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk sarana prasarana senam lantai di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana matras 4, pelana 0, palang 0, ruangan 0.

l. Senam Irama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk sarana prasarana senam irama di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana tape 1, kaset 1, Vcd 1, ruangan 1.

m. Renang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk sarana prasarana renang di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah sarana blok start 0, stopwach 1, lintasan 0, kolam berenang 0.

n. UKS

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk sarana prasarana renang di SMA Negeri 3 Kota Sibolga diperoleh jumlah prasarana usaha kesehatan sekolah 1.

Di Kota Sibolga terdapat 4 SMA Negeri, masing-masing sekolah memiliki fasilitas olahraga yang berbeda. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut perlu adanya penelitian, berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan maka peneliti tertarik melakukan penelitian

dengan judul "Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021..?
2. Masih Banyak sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan jumlah sarana dan prasarana penjas belum memenuhi standart minimal.
3. Masih banyak kuantitas, kualitas sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standart yang di tentukan. Lapangan digunakan untuk melaksanakan semua pembelajaran olahraga, Misalnya permainan bulutangkis dengan bola basket menggunakan satu lapangan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian, maka permasalahan perlu dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya dan karena keterbatasan peneliti baik waktu maupun dana maka peneliti membatasi masalah pada "Apakah Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021 dan apakah kuantitas, kualitas dan kepemilikan sudah memenuhi standard minimal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kuantitas Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga.?
2. Bagaimana Kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga.?
3. Bagaimana kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga..?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kuantitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Sibolga.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pihak sekolah, maupun instansi ( dinas pendidikan) yang berkaitan untuk memperhatikan sekolah yang membutuhkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebaik-baik nya dalam kegiatan belajar mengajar dibidang olahraga atau pendidikan jasmani oleh pihak tertentu dan upaya meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
3. Sebagai bahan pertimbangan sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan.

